

ABSTRAK

Perceraian secara Adat (*Cerai Dusun*) di Desa Koto Tengah Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci

Oleh : Nurlizawati

Penelitian ini membahas mengenai Kegagalan dalam perkawinan akibat konflik rumah tangga yang sering diakhiri dengan perceraian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil beberapa informan yaitu 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang melakukan *cerai dusun* di Desa Koto Tengah dan 17 informan biasa yang terdiri dari Informan penelitian adalah keluarga pelaku *cerai dusun* terdiri dari ayah, ibu, saudara, tokoh agama, pemerintahan Desa Koto Tengah, tokoh adat dan masyarakat biasa. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempertahankan *cerai dusun* dalam masyarakat Desa Koto Tengah yaitu kondisi ekonomi masyarakat, pernikahan yang sebelumnya dilakukan secara nikah siri (*nikah liar*) hal ini menjadi kebiasaan dalam masyarakat Desa Koto Tengah, prosedur perceraian di pengadilan agama dianggap lama oleh masyarakat, jarak dari pengadilan agama yang jauh, supremasi hukum yang masih rendah dan keinginan laki-laki untuk menikah lagi hal ini dikarenakan hubungan jarak jauh antara suami dan istri yang merantau ke Malaysia sehingga muncul keinginan untuk berpoligami, alasan lainnya karena istri yang tidak perawan lagi menyebabkan muncul keinginan untuk menikah lagi.